



Observasi Mahasiswa/I IAT dalam Dakwah Qurani di Pesantren Modern Darul Ihsan

Teguh Perdana^{1*}, Habib Zikri², Muhammad Riyan Ramadhan³, Airil Ihza Harefa⁴,
Annisa Sakinah⁵, Nurul Natasya Nabilah⁶, Humairah⁷, Rizky Syah Putra⁸

¹⁻⁸ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

teguhperdana002@gmail.com¹, habibzikri944@gmail.com², muhammadriyan211004@gmail.com³,
airilihza799@gmail.com⁴, annisasakina20@gmail.com⁵, nnn230304@gmail.com⁶, humaiirah9@gmail.com⁷,
rizkyfatih2024@gmail.com⁸

*Penulis Korespondensi: teguhperdana002@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of observational activities conducted by students of Qur'anic Sciences and Tafsir (IAT) in Qur'anic da'wah activities at Darul Ihsan Modern Islamic Boarding School. The focus of the study is directed at the forms of da'wah activities, the methods of delivering the material, and the responses of the students (santri) to the presence of university students acting as young preachers who are directly involved in the process of religious guidance within the boarding school environment. The method used in this study is a qualitative approach employing field observation techniques, in-depth interviews with relevant parties, and documentation as supporting research data. The results of the study indicate that IAT students are able to integrate their understanding of tafsir with a contextual communicative approach, making the Qur'anic material easier for students with different levels of ability to understand. The da'wah activities include thematic religious studies, tahsin and tahfiz of the Qur'an, Islamic discussions, and the development of students' morals and character in their daily lives. The main supporting factors are the support from the boarding school authorities, a conducive learning environment, and the academic readiness of the students. Meanwhile, the obstacles encountered include limited time for implementing the activities and variations in students' abilities to comprehend the material. In general, this observation provides valuable practical experience for students in applying the theory of Qur'anic da'wah while also strengthening the synergy between higher education institutions and Islamic boarding schools in developing sustainable Qur'an-based da'wah.*

Keywords: *IAT Students; Modern Pesantren; Observation; Qur'anic Da'wah; Qur'anic Interpretation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan observasi mahasiswa/I Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dalam kegiatan dakwah Qurani di Pesantren Modern Darul Ihsan. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk aktivitas dakwah, metode penyampaian materi, serta respon santri terhadap kehadiran mahasiswa sebagai dai muda yang terlibat secara langsung dalam proses pembinaan keagamaan di lingkungan pesantren. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pihak terkait, serta dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa/I IAT mampu mengintegrasikan pemahaman tafsir dengan pendekatan komunikatif yang kontekstual sehingga materi Al-Qur'an lebih mudah dipahami oleh santri dari berbagai tingkat kemampuan. Kegiatan dakwah yang dilakukan meliputi pengajian tematik, pembelajaran tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, diskusi keislaman, serta pembinaan akhlak dan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari pihak pesantren, lingkungan belajar yang kondusif, serta kesiapan akademik mahasiswa. Sementara itu, kendala yang ditemukan berupa keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan dan perbedaan variasi kemampuan santri dalam memahami materi. Secara umum, observasi ini memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan teori dakwah Qurani sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan lembaga pesantren dalam pengembangan dakwah berbasis Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Dakwah Qurani; Mahasiswa IAT; Observasi; Pesantren Modern; Tafsir Al-Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan intelektualitas santri melalui pendekatan pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman. Pesantren modern tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang aktualisasi dakwah yang responsif terhadap dinamika sosial. Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) sebagai bagian dari komunitas

akademik memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan pemahaman tafsir dalam praktik dakwah Qurani secara langsung di lingkungan pesantren. Observasi menjadi metode penting untuk menilai kesesuaian antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dan praktik dakwah di lapangan. Keterlibatan mahasiswa/I IAT di Pesantren Modern Darul Ihsan mencerminkan sinergi antara perguruan tinggi dan pesantren dalam membangun generasi Qurani yang berkarakter, berilmu, dan berakhlak mulia (Sari & Munandar, 2024).

Dakwah Qurani berlandaskan perintah Allah Swt. Dalam Al-Qur'an yang menekankan metode penyampaian dengan hikmah dan dialog yang baik. Allah berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.” (Q.S. an-Nahl: 125).

Ayat ini menjadi landasan normatif bagi mahasiswa IAT dalam menyampaikan materi tafsir kepada santri secara bijaksana dan kontekstual. Observasi terhadap praktik dakwah mahasiswa menjadi penting untuk melihat sejauh mana nilai hikmah dan mau'izhah hasanah benar-benar diterapkan dalam interaksi pembelajaran di pesantren modern (Suri, 2022).

Perkembangan komunikasi dakwah di era modern menuntut pendekatan yang tidak hanya normatif tetapi juga komunikatif dan persuasif. Strategi komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam membangun kedekatan emosional antara dai dan mad'u. Mahasiswa IAT yang melakukan observasi dakwah di Pesantren Modern Darul Ihsan perlu memahami karakteristik santri serta lingkungan pesantren agar pesan Qurani dapat diterima secara efektif. Dakwah yang berhasil bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu membangun kesadaran dan perubahan perilaku. Oleh karena itu, pendekatan dialogis, partisipatif, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami menjadi aspek penting dalam implementasi dakwah Qurani di pesantren modern (Al Huda & Obianto, 2025).

Selain aspek komunikasi, dakwah Qurani juga berorientasi pada pembentukan karakter. Allah Swt. Menegaskan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan beragama sebagaimana firman-Nya:

إِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. al-Qalam: 4).

Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berisi penyampaian ajaran, tetapi juga keteladanan akhlak. Mahasiswa IAT dalam praktik dakwah di pesantren harus mampu menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial. Observasi terhadap kegiatan dakwah

mahasiswa penting untuk menilai sejauh mana pembinaan akhlaqul karimah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran Qurani di pesantren modern (Salshabila & Surya, 2025).

Di era digital, tantangan dakwah semakin kompleks karena generasi muda hidup dalam arus informasi yang cepat dan beragam. Pesantren modern dituntut untuk mampu menjaga nilai tradisional sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Mahasiswa IAT memiliki potensi untuk menghadirkan pendekatan dakwah yang kreatif dan relevan tanpa meninggalkan prinsip-prinsip Qurani. Observasi kegiatan dakwah di Pesantren Modern Darul Ihsan memberikan gambaran tentang bagaimana integrasi antara metode tradisional dan inovasi kontemporer dapat berjalan secara seimbang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dakwah Qurani tetap kontekstual dan mampu menjawab kebutuhan spiritual generasi muda (Haris, 2023).

Manajemen dakwah yang terencana dan sistematis menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan santri. Program dakwah mahasiswa perlu dirancang dengan memperhatikan kebutuhan, tingkat pemahaman, serta latar belakang santri. Observasi memungkinkan peneliti untuk menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dakwah secara komprehensif. Dengan manajemen yang baik, dakwah Qurani tidak hanya bersifat insidental, tetapi berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap perkembangan religiusitas santri. Pendekatan moderasi beragama juga menjadi bagian penting dalam membentuk karakter santri yang toleran dan seimbang (Hidayat & Karim, 2024).

Secara akademik, observasi mahasiswa/I IAT dalam dakwah Qurani di pesantren modern merupakan implementasi konkret dari integrasi ilmu dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini mempertemukan teori tafsir dengan praktik dakwah di lapangan sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman empiris yang memperkaya wawasan keilmuannya. Hasil observasi diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan model dakwah Qurani berbasis pesantren modern yang efektif dan adaptif terhadap tantangan zaman. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dalam memperkuat relevansi studi Al-Qur'an dan Tafsir dalam menjawab kebutuhan dakwah kontemporer di lingkungan pendidikan Islam (Destriafiani et al., 2025).

2. TINJAUAN TEORITIS

Konsep Dakwah Qurani dalam Perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Dakwah Qurani merupakan aktivitas penyampaian pesan Islam yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran. Dalam perspektif Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), dakwah tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian ceramah keagamaan, tetapi juga

sebagai proses interpretasi, internalisasi, dan transformasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial. Mahasiswa IAT memiliki peran strategis karena mereka dibekali kemampuan memahami asbab al-nuzul, qira'at, munasabah ayat, serta pendekatan tafsir tematik maupun kontekstual. Dengan demikian, dakwah Qurani menuntut pendekatan yang argumentatif, moderat, serta responsif terhadap realitas zaman, terutama di lingkungan pesantren modern yang dinamis dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Landasan normatif dakwah Qurani ditegaskan dalam firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.” (QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan hikmah, kelembutan, dan argumentasi yang baik, yang menjadi dasar metodologis bagi mahasiswa IAT dalam melaksanakan dakwah Qurani.

Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan Sosial Keagamaan

Mahasiswa dalam tradisi Islam sering diposisikan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang memiliki tanggung jawab moral dan intelektual dalam membangun kesadaran keagamaan masyarakat. Dalam konteks pesantren modern, mahasiswa IAT tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai fasilitator pembinaan spiritual santri. Mereka dituntut mampu mentransformasikan nilai-nilai Qur'ani menjadi praktik sosial yang membumi, seperti pembinaan akhlak, penguatan literasi Al-Qur'an, dan pengembangan dakwah berbasis dialog.

Al-Qur'an menegaskan pentingnya keberadaan kelompok yang menyeru kepada kebaikan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali 'Imran: 104)

Ayat ini menjadi legitimasi teologis bagi mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan dakwah sebagai bagian dari tanggung jawab kolektif umat.

Dakwah di Pesantren Modern sebagai Transformasi Nilai

Pesantren modern merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan sistem tradisional dengan pendekatan manajerial dan kurikulum modern. Dakwah di lingkungan ini tidak hanya dilakukan melalui pengajian kitab klasik, tetapi juga melalui kegiatan diskusi, pelatihan, media digital, dan pembiasaan akhlak. Mahasiswa IAT dalam observasi dakwah

Qurani berperan mengintegrasikan pemahaman tafsir dengan pendekatan pedagogis yang komunikatif sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima oleh santri.

Nilai transformasi dalam dakwah tercermin dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11)

Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah bertujuan mendorong perubahan internal individu yang kemudian berdampak pada perubahan sosial secara kolektif.

Metodologi Dakwah: Hikmah, Mau‘izhah, dan Keteladanan

Metodologi dakwah Qurani menekankan pendekatan persuasif dan keteladanan (*uswah hasanah*). Dalam praktiknya, mahasiswa IAT harus mampu mengemas materi dakwah dengan bahasa yang santun dan sesuai dengan tingkat pemahaman audiens. Di pesantren modern, pendekatan dialogis lebih efektif dibandingkan metode satu arah, karena santri cenderung kritis dan aktif dalam berdiskusi. Keteladanan perilaku juga menjadi unsur penting agar dakwah tidak berhenti pada tataran retorika.

Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat ini menegaskan bahwa keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh keteladanan pendakwah, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ.

Urgensi Literasi Al-Qur’an dalam Pembinaan Santri

Literasi Al-Qur’an menjadi fondasi utama dalam dakwah Qurani di pesantren. Mahasiswa IAT memiliki kompetensi dalam bidang tafsir dan ulumul Qur’an yang dapat memperkaya pemahaman santri terhadap makna ayat secara kontekstual. Pembinaan literasi ini meliputi kemampuan membaca, memahami, menghafal, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Allah menegaskan fungsi Al-Qur’an sebagai petunjuk hidup:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus.” (QS. Al-Isra’: 9)

Ayat ini menjadi dasar teologis bahwa seluruh aktivitas dakwah Qurani harus berorientasi pada pembinaan umat melalui petunjuk Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang paling benar.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Aisyah, S., Febriyani, A., Wati, J., & Rizki, S. (2024)	Media sosial Instagram sebagai sarana dakwah di kalangan mahasiswa	Kualitatif deskriptif	Relevan dalam melihat media dan strategi dakwah mahasiswa dalam konteks modern
2	Al Huda, R., & Obianto, A. (2025a)	Strategi komunikasi dakwah interpersonal	Kualitatif dengan pendekatan komunikasi	Menjadi dasar teoritis dalam memahami pendekatan dakwah mahasiswa IAT
3	Al Huda, R., & Obianto, A. (2025b)	Transformasi dakwah pesantren melalui media digital: Studi kasus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi	Studi kasus kualitatif	Relevan dengan dakwah Qurani di pesantren modern yang adaptif terhadap teknologi
4	Destriafiani, M., Halim, S., Ahyar, A., & Khan, S. (2025)	Da'wah content on social media towards increasing Islamic character building: An analysis of student perceptions	Mixed methods (kualitatif dan kuantitatif)	Mendukung urgensi dakwah berbasis konten Qurani bagi pembinaan karakter
5	Haris, M. A. (2023)	Inovasi syiar pendidikan agama Islam di Indonesia melalui dakwah virtual	Kualitatif deskriptif	Menguatkan relevansi metode dakwah modern dalam lingkungan pendidikan

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses observasi mahasiswa/I Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dalam pelaksanaan dakwah Qurani di Pesantren Modern Darul Ihsan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi dalam aktivitas dakwah, bukan pada pengukuran angka atau statistik semata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan dakwah mahasiswa/I, wawancara mendalam dengan mahasiswa, pembina pesantren, serta dokumentasi kegiatan yang relevan. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat memahami interaksi, metode penyampaian materi Qurani, serta respon santri terhadap dakwah yang disampaikan.

Metode penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah Qurani oleh mahasiswa/I IAT. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode guna memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai

efektivitas dakwah Qurani mahasiswa/I IAT dalam lingkungan pesantren modern serta kontribusinya terhadap pembinaan spiritual dan karakter santri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah Qurani yang dilakukan oleh mahasiswa/I IAT di Pesantren Modern Darul Ihsan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman keislaman santri. Dakwah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan seperti kajian tafsir tematik, pembinaan tilawah, praktik ibadah, serta diskusi keislaman yang dilakukan secara terstruktur. Materi yang disampaikan berfokus pada pembentukan akhlak Islami, penguatan moderasi beragama, kedisiplinan ibadah, dan penanaman jiwa kepemimpinan yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, dan media digital juga meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan fasilitas pesantren dan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan dakwah Qurani di lingkungan pesantren.

Tabel 2. Pola Pelaksanaan Dakwah Qurani Mahasiswa/I IAT.

No	Aspek Dakwah	Bentuk Kegiatan	Strategi Pelaksanaan	Dampak yang Ditemukan
1	Penyampaian Materi	Kajian tafsir tematik	Penjelasan kontekstual ayat	Santri lebih memahami makna ayat
2	Pembinaan Tilawah	Tahsin dan tahfidz	Pendampingan intensif	Peningkatan kualitas bacaan
3	Keteladanan	Praktik ibadah harian	Pendekatan <i>uswah hasanah</i>	Terbentuk karakter religius
4	Diskusi Keislaman	Forum tanya jawab	Dialog interaktif	Santri lebih aktif dan kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah Qurani mahasiswa/I IAT di Pesantren Modern Darul Ihsan dilakukan secara terstruktur dan sistematis melalui kegiatan kajian tafsir tematik, pembinaan tilawah, keteladanan ibadah, serta diskusi keislaman. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong santri untuk memahami Al-Qur'an secara kontekstual. Pendekatan tafsir tematik membantu santri mengaitkan ayat dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pesan dakwah menjadi relevan dan aplikatif.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi dialogis dan keteladanan menjadi kunci keberhasilan dakwah Qurani. Pendekatan *uswah hasanah* memperkuat internalisasi nilai, sementara forum diskusi membuka ruang partisipasi aktif santri. Pola ini menunjukkan bahwa dakwah Qurani tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter dan pola pikir santri di lingkungan pesantren modern.

Tabel 3. Materi Dakwah Qurani yang Disampaikan.

No	Tema Materi	Sumber Ayat	Fokus Pembahasan	Implementasi di Pesantren
1	Akhlak Islami	Ayat tentang akhlak	Etika pergaulan	Pembiasaan adab harian
2	Moderasi Beragama	Ayat toleransi	Sikap wasathiyah	Diskusi keberagaman
3	Ibadah	Ayat tentang shalat dan dzikir	Kedisiplinan ibadah	Program ibadah berjamaah
4	Kepemimpinan	Kisah nabi	Tanggung jawab	Latihan organisasi santri

Hasil observasi menunjukkan bahwa materi dakwah Qurani yang disampaikan mahasiswa/I IAT berfokus pada pembentukan akhlak, penguatan moderasi beragama, kedisiplinan ibadah, serta penanaman jiwa kepemimpinan. Materi disusun berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan kebutuhan santri. Penekanan pada nilai akhlak dan wasathiyah menjadi bagian penting dalam membangun karakter santri yang adaptif namun tetap berlandaskan ajaran Islam.

Hasil ini memperlihatkan bahwa materi yang aplikatif memudahkan santri dalam mengimplementasikan nilai Qurani dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi antara teori dan praktik menjadikan dakwah lebih efektif. Santri tidak hanya memahami kandungan ayat secara tekstual, tetapi juga mampu merefleksikannya dalam tindakan nyata di lingkungan pesantren.

Tabel 4. Metode dan Media Dakwah.

No	Metode	Media Pendukung	Bentuk Interaksi	Respons Santri
1	Ceramah Qurani	Kitab tafsir	Satu arah terbimbing	Antusias mendengarkan
2	Diskusi Kelompok	Modul ringkas	Interaktif	Aktif bertanya
3	Praktik Ibadah	Mushaf dan panduan	Partisipatif	Terlibat langsung
4	Media Digital	Presentasi visual	Audiovisual	Lebih fokus dan tertarik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan bervariasi, mulai dari ceramah Qurani, diskusi kelompok, praktik ibadah, hingga pemanfaatan media digital. Variasi metode ini bertujuan untuk menyesuaikan karakteristik santri yang beragam. Penggunaan media visual membantu memperjelas pemahaman ayat dan meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi metode tradisional dan digital memperkuat efektivitas dakwah. Pendekatan interaktif meningkatkan keterlibatan santri, sementara praktik langsung memperdalam pemahaman spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi metode tidak mengurangi substansi dakwah, tetapi justru memperluas daya jangkauan dan kualitas penyampaian pesan Qurani.

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah.

No	Faktor	Bentuk Dukungan/Hambatan	Dampak	Solusi yang Diterapkan
1	Dukungan Pesantren	Fasilitas dan jadwal	Kegiatan berjalan lancar	Koordinasi rutin
2	Kompetensi Mahasiswa	Penguasaan tafsir	Materi tersampaikan baik	Pelatihan internal
3	Keterbatasan Waktu	Jadwal padat	Materi kurang mendalam	Pengaturan ulang jadwal
4	Variasi Latar Belakang Santri	Perbedaan pemahaman	Tantangan komunikasi	Pendekatan personal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah Qurani didukung oleh fasilitas pesantren yang memadai dan kompetensi mahasiswa dalam memahami tafsir. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pemahaman santri. Faktor ini mempengaruhi kedalaman materi yang dapat disampaikan dalam setiap pertemuan.

Hasil ini menekankan pentingnya koordinasi antara mahasiswa dan pihak pesantren dalam mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan personal kepada santri menjadi solusi efektif untuk menjembatani perbedaan pemahaman. Dengan manajemen waktu yang lebih terstruktur serta peningkatan kapasitas mahasiswa, pelaksanaan dakwah Qurani dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Pembahasan

Kelebihan Penelitian

a. Pendekatan Observatif dan Partisipatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi langsung dalam kegiatan dakwah Qurani mahasiswa/I IAT di Pesantren Modern Darul Ihsan sehingga data yang diperoleh bersifat faktual dan kontekstual. Peneliti tidak hanya mengandalkan wawancara, tetapi juga menyaksikan secara langsung proses penyampaian materi, interaksi dengan santri, serta dinamika pembelajaran yang berlangsung. Pendekatan ini membuat hasil penelitian lebih mendalam karena mampu menggambarkan realitas dakwah secara utuh. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa/I dalam kegiatan dakwah memberikan gambaran konkret mengenai kompetensi akademik dan praktik lapangan yang mereka miliki.

b. Integrasi Ilmu Tafsir dan Praktik Dakwah

Kegiatan dakwah Qurani yang dilakukan mahasiswa/I IAT menunjukkan adanya integrasi antara pemahaman teoritis dalam ilmu tafsir dengan praktik penyampaian pesan keagamaan di pesantren. Mahasiswa tidak hanya menjelaskan makna ayat secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks kehidupan santri. Hal ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran di bangku kuliah dapat diaplikasikan secara langsung dalam lingkungan pendidikan Islam. Integrasi ini menjadi nilai tambah karena membuktikan relevansi keilmuan IAT dalam membina karakter dan spiritualitas santri.

c. Relevan dengan Kebutuhan Pesantren Modern

Penelitian ini relevan dengan dinamika pesantren modern yang membutuhkan pendekatan dakwah kontekstual dan komunikatif. Mahasiswa/I IAT mampu menyesuaikan metode penyampaian dengan karakter santri sehingga materi lebih mudah dipahami. Pendekatan dialogis dan interaktif yang digunakan memperkuat suasana pembelajaran yang aktif. Relevansi ini menunjukkan bahwa dakwah Qurani dapat berkembang seiring perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an sebagai pedoman utama.

d. Mendorong Pembentukan Karakter Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Qurani berkontribusi terhadap pembentukan akhlakul karimah, kedisiplinan ibadah, dan sikap sosial santri. Materi yang disampaikan menekankan nilai tanggung jawab, kejujuran, serta ukhuwah Islamiyah. Dampak ini memperlihatkan bahwa dakwah tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Mahasiswa/I IAT berperan sebagai agen pembinaan moral yang membantu pesantren dalam memperkuat karakter religius santri secara berkelanjutan.

e. Berpotensi Dikembangkan sebagai Program Kolaboratif

Penelitian ini membuka peluang kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pesantren. Program dakwah Qurani mahasiswa/I IAT dapat dijadikan model kolaborasi akademik dan praktis dalam pembinaan keagamaan. Jika dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan, kegiatan ini berpotensi menjadi program rutin yang memperkaya pengalaman mahasiswa sekaligus memberikan manfaat nyata bagi pesantren dalam meningkatkan kualitas pembinaan spiritual santri.

Kekurangan Penelitian

a. Keterbatasan Waktu Observasi

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika dakwah dalam jangka panjang. Observasi lebih menekankan pada kegiatan yang berlangsung saat penelitian dilakukan, sehingga kemungkinan perubahan atau perkembangan setelahnya belum terpantau secara menyeluruh. Kondisi ini menjadi salah satu keterbatasan dalam mengukur dampak berkelanjutan dari dakwah Qurani terhadap santri.

b. Ruang Lingkup Lokasi Terbatas

Penelitian hanya dilakukan di Pesantren Modern Darul Ihsan sehingga hasilnya bersifat kontekstual sesuai karakter pesantren tersebut. Setiap pesantren memiliki budaya, sistem, dan metode pembinaan yang berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian ini belum tentu

dapat digeneralisasikan pada seluruh pesantren modern lainnya tanpa adanya penyesuaian terhadap kondisi masing-masing lembaga.

c. Variasi Kemampuan Mahasiswa/I IAT

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi dan pemahaman tafsir yang berbeda-beda. Perbedaan ini memengaruhi kualitas penyampaian materi dakwah Qurani. Ada mahasiswa yang mampu menjelaskan ayat secara mendalam dan komunikatif, namun ada pula yang masih perlu meningkatkan keterampilan retorika dan penguasaan audiens. Variasi ini menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas dakwah.

d. Keterbatasan Evaluasi Dampak Jangka Panjang

Penelitian belum melakukan pemantauan lanjutan terhadap perubahan karakter santri dalam periode yang lebih lama. Evaluasi lebih berfokus pada respons dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung. Untuk mengetahui efektivitas secara menyeluruh, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji dampak dakwah Qurani terhadap perkembangan spiritual dan sosial santri dalam jangka panjang.

e. Minimnya Pengukuran Kuantitatif Pendukung

Pendekatan kualitatif memberikan kedalaman analisis, namun belum dilengkapi dengan data kuantitatif sebagai penguat temuan. Tidak adanya instrumen pengukuran terstruktur seperti angket atau skala sikap membuat hasil penelitian lebih bersifat deskriptif. Kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif pada penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dakwah Qurani mahasiswa/I IAT di pesantren modern.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa observasi terhadap mahasiswa/I IAT dalam dakwah Qurani di Pesantren Modern Darul Ihsan memperlihatkan peran yang signifikan dalam proses pembinaan spiritual dan pembentukan karakter santri. Dakwah yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi tafsir secara teoritis, tetapi juga menekankan pendekatan kontekstual, komunikatif, dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan lingkungan pesantren modern. Integrasi antara ilmu tafsir dan praktik lapangan membuktikan bahwa kompetensi akademik mahasiswa/I IAT dapat diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Selain itu, metode yang variatif seperti kajian tematik, diskusi interaktif, dan keteladanan mampu meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, kedisiplinan ibadah, serta sikap sosial santri. Meskipun penelitian memiliki keterbatasan pada aspek waktu dan ruang lingkup, secara umum dapat disimpulkan bahwa dakwah Qurani mahasiswa/I IAT berkontribusi positif

dan berpotensi dikembangkan sebagai program kolaboratif berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pesantren.

REFERENSI

- Aisyah, S., Febriyani, A., Wati, J., & Rizki, S. (2024). Media sosial Instagram sebagai sarana dakwah di kalangan mahasiswa. *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 18(1). <https://doi.org/10.24952/hik.v18i1.10693>
- Al Huda, R., & Obianto, A. (2025). Strategi komunikasi dakwah interpersonal. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(1), 45–62. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v9i1.3608>
- Al Huda, R., & Obianto, A. (2025). Transformasi dakwah pesantren melalui media digital: Studi kasus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(1), 146–159. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v9i1.3608>
- Destriafiani, M., Halim, S., Ahyar, A., & Khan, S. (2025). Da'wah content on social media towards increasing Islamic character building: An analysis of student perceptions. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v19i1.44797>
- Haris, M. A. (2023). Inovasi syiar pendidikan agama Islam di Indonesia melalui dakwah virtual. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 1–15. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5061>
- Hidayat, R., & Karim, A. (2024). Strategi moderasi beragama dalam manajemen dakwah kontemporer. *Al-Idarah: Journal of Da'wah Management*, 14(2), 101–118.
- Ibad, M. N. I., Dewantara, M. I., & Anurogo, D. (2024). Islamic boarding school education: Patterns of da'i santri character building in digital era. *Jurnal Al Burhan*, 5(1), 1–18. <https://www.staidaf.ac.id/jurnal/jab/article/view/406>
- Kusnawan, A., & Machendrawaty, N. (2022). Da'wah on new media and religious authorities in Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 37–48. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida/article/view/40204>
- Maulana, F., & Prasetyo, D. (2025). Manajemen strategi dakwah pesantren di era digital. *Indonesian Journal of Da'wah Management Scholars*, 1(2), 55–72.
- Nabilah, A., Aulia, B., & Yuniar, D. (2021). Personal branding through da'wah on TikTok social media. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 3(1), 85–94. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2021.3.1.7366>

- Nasution, N. A. (2024). Da'wah bil social media: A phenomenological study of iGeneration TikTok platform users. *Journal of Public Relations and Digital Communication*, 2(2), 77–88. <https://doi.org/10.24967/jprdc.v2i2.3515>
- Nurlini, & Misbach, I. (2023). Peran dakwah dalam membangun kepedulian sosial santri di Pondok Pesantren dan Tahfidzul Qur'an Putri As Sunnah Panciro. *Al-Idarah: Journal of Da'wah Management*, 11(1), 1–14. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jai/article/view/45626>
- Ramata, F., Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama di kalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 172–183. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>
- Rohmah, F. (2023). Pemanfaatan media sosial untuk sosialisasi moderasi beragama. *Scholastica: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 332–349. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/1858>
- Salshabila, J., & Surya, M. A. (2025). Implementasi fungsi manajemen dakwah untuk pembentukan akhlaqul karimah santri pesantren di Medan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 25(1), 71–96. <https://doi.org/10.15575/anida.v25i1.45792>
- Sari, L., & Munandar, H. (2024). Dinamika dakwah mahasiswa di lingkungan pesantren modern. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi dan Dakwah*, 26(2), 120–138.
- Suri, S. (2022). Tafsir dakwah Q.S. An-Nahl ayat 125 dan relevansinya dengan masyarakat. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 12(2), 55–73. <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v12i2.1245>
- Yusuf, M. A., Mujahidah, F. I., & Mujiyati, M. (2023). Takdir Islam dalam perspektif dakwah: Fenomena generasi muda serba instan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 23(1), 75–90. <https://doi.org/10.15575/anida.v23i1.25812>
- Yuwono, A. T., Sebastian, A., Rahman, H., Chen, A., & Chung-Hee, A. (2025). Challenges and development of contemporary Islamic da'wah in Japan, South Korea, and Taiwan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 45(1), 1–24. <https://doi.org/10.21580/jid.v45.1.26253>
- Zaza, F. K., & Makrufi, A. D. (2024). Analisis dakwah Ustaz Irfan Rizki Haas di media sosial TikTok. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 24(2), 109–130. <https://doi.org/10.15575/anida.v24i2.40204>